
**KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA LEMBAGA
PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN DENPASAR
SELATAN**

Ni Wayan Pramesti¹
Luh Komang Merawati²
Daniel Raditya Tandio³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: mettamera@unmas.ac.id

Abstract

Village Credit Institutions business activities carried out in a very transparent manner. Highly transparent business activities require Village Credit Institution to provide quality accounting information that is easily understood by users of accounting information. The quality of good accounting information will reflect that the Village Credit Institutions in question is clean and nothing is covered up. This study aims to examine the effect of technology, user expertise, intensity of use, performance of accounting information systems, and internal control on the quality of accounting information at the Village Credit Institution in South Denpasar. The sampling method used in this study is a purposive sampling method with criteria; all Village Credit Institutions employees in South Denpasar District and are specified again to be employees who use accounting information systems. The number of samples in this study was 61 samples. Collecting data using a questionnaire method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study are technology, accounting information system performance, and internal control have a positive effect on the quality of accounting information. Meanwhile, user expertise and intensity of use do not affect the quality of accounting information.

Keywords : Quality of Accounting Information, Village Credit Institutions, Accounting Information

PENDAHULUAN

Secara umum LPD sama dengan lembaga keuangan lainnya yang melayani nasabah jika ingin menyimpan uang berupa tabungan & deposito dan menyalurkan kredit, dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya LPD lebih mengutamakan membantu masyarakat setempat demi kemajuan desa itu sendiri. LPD dibangun dengan fungsi untuk mengelola keuangan Desa pakraman setempat dan juga diharapkan mampu mensejahterakan masyarakatnya dan mampu memenuhi kepentingan desa itu sendiri. Kegiatan usaha LPD berlangsung dengan sangat transparan. Kegiatan usaha yang transparan mewajibkan LPD dalam menghasilkan informasi akuntansi yang jelas, agar memudahkan para nasabah, krama desa, dan pengguna informasi lain dalam memahaminya.

Teknologi yang dalam halnya berguna untuk membantu LPD dalam menghasilkan informasi akuntansi sangat perlu dipertimbangkan oleh lembaga agar dapat mempermudah pekerjaan. Perkembangan teknologi yang sangat pesat dengan seiring berkembangnya eksistensi LPD sangat membantu tiap individu maupun lembaga dalam melakukan kegiatannya sehari-hari maupun di dalam pekerjaan. Teknologi tidak mungkin dapat mengoperasikan dirinya sendiri, dalam menghasilkan informasi akuntansi teknologi membutuhkan “pemakai” untuk pengoperasiannya. Walaupun perkembangan teknologi sudah sangat pesat tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa individu yang tidak bisa mengoperasikan teknologi tersebut. Namun, tentunya sebagian besar individu sudah dapat

mengoperasikan sistem dengan baik sesuai dengan tingkat kemampuan mereka atau pada penelitian ini disebut dengan “keahlian pemakai”.

Ada hal lain yang tentunya bersinggungan dalam menghasilkan informasi akuntansi yaitu intensitas pemakaian atau yang lebih awam dikenal dengan lama waktu dalam mengoperasikan sistem. Kemudahan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi, membuat teknologi komputer dapat digunakan kapan saja oleh pemakai. Hal ini tentunya dapat meningkatkan tingkat intensitas pemakaian teknologi tersebut dan relevan dengan kriteria kualitas informasi akuntansi yaitu tepat waktu. Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dinilai dari kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA itu sendiri. Jika suatu sistem memiliki kinerja yang buruk dapat dibayangkan maka kegiatan lembaga juga akan terhambat. Selain faktor diatas pengendalian intern juga mampu mempengaruhi kualitas informasi akuntansi karena pengendalian intern berfungsi untuk melindungi aset-aset berharga dan lapoan keuangan lembaga agar tercapai tujuan yang telah ditargetkan lembaga.

Informasi akuntansi seharusnya menjadi acuan organisasi dalam mengambil keputusan dan meramalkan keadaan masa depan. Namun, hal ini tidak berlaku pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Serangan. LPD Serangan terserang kasus atas dugaan penyelewengan dana lembaga. Ditutup sejak Oktober 2020 dengan dana yang tersisa hanya Rp. 168.000,-. Terciumnya kasus dimulai karena ada seorang WNA yang menaruh deposito sebesar Rp. 2 miliar namundana yang masuk ke LPD hanya Rp. 600 juta. Pihak LPD hanya menginput dana masuk sejumlah Rp. 600 juta dan sisanya Rp. 1,4 miliar digunakan untuk kepentingan pribadi Bendesa Adat. Tidak hanya memasukan nominal yang berbeda pada laporan keuangannya, LPD Serangan mencatat beberapa orang yang tidak terlibat pinjaman ke dalam catatan kredit LPD atau disebut pemalsuan identitas nasabah. (bali.tribunnews.com diakses pada tanggal 01 Desember 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil tidak konsisten dan kasus yang tengah terjadi di LPD Serangan maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknologi, Keahlian Pemakai, Intensitas Pemakaian, Pengendalian Intern, dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Denpasar Selatan”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM adalah suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh pemakai. Tujuan utama TAM adalah untuk mendirikan dasar penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap (personalisasi), dan tujuan pengguna komputer. Davis juga menyimpulkan bahwa perilaku menggunakan teknologi informasi diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan teknologi informasi (*perceived ease of use*).

Teori *Technology Acceptance Model (TAM)* berkaitan dengan penelitian ini karena teknologi, keahlian pemakai, intensitas pemakaian, kinerja sistem informasi akuntansi, dan pengendalian intern cukup mendukung kegiatan akuntansi dalam menghasilkan informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang berkualitas adalah informasi yang mudah dipahami, tepat waktu, dan dapat dipercaya.

Pengaruh Teknologi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (hardware dan software) untuk memproses dan penyimpanan informasi juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Dengan komputer, informasi yang dihasilkan dapat tepat pada

waktunya dan tepat nilainya. Pada penelitian Dimei, dkk (2019) menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Begitu pula pada penelitian Marota, dkk (2020), Jansen, dkk (2018), dan penelitian Tiara, Shita (2019). Berdasarkan uraian di atas dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi Pengaruh Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Keahlian merupakan kombinasi dari pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman seseorang dalam bidang tertentu yang digelutinya. (Jansen, dkk. 2020) Pada penelitian Jansen, dkk (2018) dan Febriansyah, dkk (2020) menunjukkan bahwa keahlian pemakai memberikan pengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Pengaruh Intensitas Pemakaian terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Intensitas penggunaan dalam teknologi komputer dapat didefinisikan sebagai ukuran atau tingkat penggunaan teknologi komputer untuk menghasilkan informasi. Dalam penelitian ini intensitas pemakaian merupakan seberapa seringkah pemakai menggunakan teknologi komputer untuk menyajikan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan. (Tiara, 2019) Pada penelitian Febriansyah, dkk (2020) intensitas pemakaian memberikan pengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : Intensitas pemakaian berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Pengaruh Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Penilaian terhadap kinerja sistem merupakan tingkat kepuasan kerja yang didapat pemakai sistem dalam menggunakan sistem dan dapat dirasakan manfaat dari sistem yang digunakan oleh penggunanya. Penelitian Oktaviana (2016) menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh besar terhadap kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄ : Kinerja sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang bersangkutan dengan tujuan untuk memberikan jaminan dan meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai jika adanya pengawasan oleh pihak-pihak yang telah disebutkan di atas. Penelitian Kurniawan dan Purwati (2017), Dimei, dkk (2019), serta Halim (2019) menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas dapat di kembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅ : Pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terletak di Kecamatan Denpasar Selatan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 203 karyawan. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria seluruh karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dan sampel yang didapat sebanyak 61 orang. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Teknologi merupakan alat atau benda yang dapat digunakan untuk membantu

pekerjaan sehari-hari, teknologi yang semakin canggih akan semakin mempermudah pekerjaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel teknologi ; ketepatan waktu, investasi pada teknologi, kemudahan bertukar informasi, dan kegunaan teknologi. Pernyataan kuesioner yang diadaptasi dari Jumaili (2005) Indikator-indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 point yaitu 1) Sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) netral, 4) setuju 5) sangat setuju.

Menurut Subari (2013:76) keahlian pemakai juga merupakan kepercayaan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan komputer yang dipengaruhi oleh motivasi dan perilaku. Adapun yang digunakan sebagai indikator yaitu; pelatihan, pendidikan, dan pengalaman. Diadaptasi dari Landau (2018) indikator-indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin yaitu

1) Sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) netral, 4) setuju 5) sangat setuju.

Intensitas penggunaan dalam teknologi komputer adalah sebuah ukuran seberapa sering sebuah teknologi digunakan dalam menghasilkan informasi akuntansi. indikator yaitu; frekuensi penggunaan software dan software yang mendukung sistem informasi akuntansi. Diadaptasi dari Fitriyani (2014) indikator-indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin yaitu

1) Sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) netral, 4) setuju 5) sangat setuju.

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hasil pengolahan sistem informasi yang digunakan oleh pemakainya. Kinerja sistem informasi akuntansi diukur dengan dua indikator, yaitu kepuasan penggunaan sistem dan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Indikator-indikator yang diadaptasi dari Chandra (2013) dan diukur dengan menggunakan skala *likert*, yaitu 1) Sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) netral, 4) setuju 5) sangat setuju.

Sistem pengendalian intern merupakan sebuah sistem yang meliputi pengawasan, struktur organisasi, dan ukuran-ukuran yang digunakan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Adapun yang digunakan sebagai indikator meliputi; Lingkungan pengendalian dan aktivitas pengendalian. Indikator-indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 point yang diadaptasi dari Pratiwi (2016), yaitu 1) Sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) netral, 4) setuju 5) sangat setuju.

Peran mendasar sistem informasi akuntansi dalam organisasi adalah menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas (Susanto, 2008:374). Informasi akuntansi yang berkualitas diharapkan mampu membantu organisasi dalam mengambil keputusan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel meliputi; tepat waktu dan mudah dipahami. Indikator-indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert* yang diadaptasi dari Fitriyani (2014), yaitu 1) Sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) netral, 4) setuju 5) sangat setuju.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$KIA = \alpha + \beta_1 TKN + \beta_2 KP + \beta_3 INP + \beta_4 KSIA + \beta_5 PI + e \dots\dots\dots(1)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner Berdasarkan hasil uji nilai koefisien korelasi setiap instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini lebih besar dari r tabel yaitu 0,3; sehingga butir pernyataan tersebut dinyatakan valid dan telah memenuhi syarat validitas data.

Berdasarkan hasil uji reabilitas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel yaitu teknologi (TKN), keahlian pemakai (KP), intensitas pemakaian (INP), kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA), pengendalian intern (PI) dan kualitas informasi akuntansi (KIA) memiliki *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70; maka disimpulkan bahwa semua instrumen sudah reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TKN	54	12	25	19.67	3.475
KP	54	13	25	20.04	3.162
INP	54	5	15	11.35	2.357
KSIA	54	13	25	18.69	3.408
PI	54	12	25	19.70	3.402
KIA	54	13	25	19.52	3.533
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Lampiran 5, data diolah (2021)

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.178	1.357		-.131	.896		
TKN	.297	.094	.292	3.160	.003	.358	2.792
KP	-.105	.124	-.094	-.849	.400	.250	3.997
INP	.001	.099	.001	.011	.991	.697	1.434
KSIA	.427	.120	.412	3.551	.001	.228	4.392
PI	.404	.106	.389	3.827	.000	.296	3.382

a. Dependent Variable: KIA

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KIA = -0,178 + 0,297 \text{ TKN} - 0,105 \text{ KP} + 0,001 \text{ INP} + 0,427 \text{ KSIA} + 0,404 \text{ PI}$$

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel di atas, besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebesar 0,078 dan tingkat signifikansi sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel di atas, nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinieritas, dengan demikian model tersebut layak digunakan. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, terlihat bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap *absolute residual* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari setiap variabel yang diuji lebih dari 0,05. Dengan demikian, model

yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel di atas, diperoleh nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,838 atau 83,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh teknologi, keahlian pemakai, intensitas pemakaian, kinerja sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern terhadap kualitas informasi akuntansi sebesar 83,8%; sedangkan sisanya sebesar 16,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Uji F

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 55,718 serta signifikansi F sebesar 0,000; dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel teknologi, keahlian pemakai, intensitas pemakaian, kinerja sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern secara simultan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Uji t

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5.12, diperoleh informasi yaitu:

- 1) Pengaruh teknologi terhadap kualitas informasi akuntansi
Nilai t_{hitung} sebesar 3,160 dengan tingkat signifikansi 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, sehingga H_1 diterima.
- 2) Pengaruh keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi
Nilai t_{hitung} sebesar -0,849 dengan tingkat signifikansi 0,400 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa keahlian pemakai tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, sehingga H_2 ditolak.
- 3) Pengaruh intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi
Nilai t_{hitung} sebesar 0,011 dengan tingkat signifikansi 0,991 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa intensitas pemakaian tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, sehingga H_3 ditolak.
- 4) Pengaruh kinerja sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi
Nilai t_{hitung} sebesar 3,551 dengan tingkat signifikansi 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa kinerja sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, sehingga H_4 diterima.
- 5) Pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas informasi akuntansi
Nilai t_{hitung} sebesar 3,827 dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, sehingga H_5 diterima.

Pengaruh Teknologi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar Selatan. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.12 diketahui bahwa koefisien regresi variabel teknologi sebesar 0,297 dengan tingkat signifikansi 0,003 yang berarti teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, sehingga hipotesis H_1 diterima. Hal ini menunjukkan semakin baik teknologi yang digunakan maka semakin baik pula kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Selain itu, seiring berkembangnya jaman teknologi akan semakin canggih dan teknologi akan dengan mudahnya menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Oleh karena itu, teknologi yang digunakan dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jansen, dkk (2018) yang mengatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

Pengaruh Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar Selatan. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.12 diketahui bahwa koefisien regresi variabel independensi sebesar $-0,105$ dengan tingkat signifikansi $0,400$ yang berarti keahlian pemakai tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, sehingga H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian pemakai tidak dapat mempengaruhi baik atau tidaknya kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan, karena keahlian pemakai merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem, dimana dalam hal ini tidak ada hubungannya dengan keluaran atau *output* yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Tiara (2019) yang menunjukkan bahwa keahlian pemakai tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Pengaruh Intensitas Pemakaian terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa Intensitas pemakaian berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar Selatan. Berdasarkan hasil pengujian tabel 5.12 diketahui bahwa koefisien regresi variabel independensi sebesar 0.001 dengan tingkat signifikansi 0.991 yang berarti intensitas pemakaian tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, sehingga H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya intensitas pemakaian tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, karena intensitas pemakaian merupakan jangka waktu yang digunakan pengguna dalam menggunakan sistem. Dimana dalam hal ini, walaupun penggunaan sistem terbilang cukup singkat jika data yang diinput oleh pengguna sudah lengkap, maka intensitas pemakaian tidak dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2019) yang mengatakan bahwa intensitas pemakaian tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Namun hasil penelitian ini justru berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah, dkk (2020) yang menunjukkan hasil intensitas pemakaian berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Pengaruh Kinerja Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar Selatan. Menurut hasil pengujian tabel 5.12 diketahui bahwa koefisien regresi variabel independensi sebesar 0.427 dengan tingkat signifikansi 0.001 yang berarti kinerja sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, sehingga H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jika kinerja sistem informasi akuntansi berjalan dengan baik maka kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan juga baik. Hal ini karena kinerja sistem informasi akuntansi merupakan bentuk dari kualitas sistem yang digunakan, jadi akan sangat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini menegaskan penelitian Oktaviana (2016) yang menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Dan hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Putri (2018) yang menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas informasi akuntansi.

Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Hipotesis terakhir (H_5) menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar Selatan. Pada hasil pengujian tabel 5.12. diketahui bahwa koefisien regresi variabel independensi sebesar 0.404 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang berarti pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi yang artinya H_5 diterima. Hal ini karena pengendalian intern merupakan pengawasan dewan direksi atau rencana

organisasi dalam mempertahankan dan menjaga organisasinya dari kegiatan- kegiatan yang menghambat tercapainya suatu tujuan. Dengan ini pengendalian intern akan membantu organisasi agar tetap menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

Sesuai dengan hasil penelitian, penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Halim (2019) yang menyatakan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Yulia (2019) yang menyatakan pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh teknologi, keahlian pemakai, intensitas pemakaian, kinerja sistem informasi akuntansi, dan pengendalian intern terhadap kualitas informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar Selatan, berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa ; teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi., keahlian pemakai tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, intensitas pemakaian tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, kinerja sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup sampel penelitian yang tidak hanya pada Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Kecamatan Denpasar Selatan. Mungkin bisa mengarah ke Lembaga Perkreditan Desa di seluruh Kota Denpasar, sehingga hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperoleh sampel lebih banyak dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, J. B. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan elektronik di Surabaya (Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University).
- Dimei, R. R., Halimatusadiah, E., & Nurhayati, N. 2019. Pengaruh Teknologi Informasi dan Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya Pada Kualitas Informasi (Survey pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung)
- Febriansyah, E., Saputra, P., & Fadrul, F. 2020. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai, Dan Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada Skpd Di Kota Bengkulu. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 238-247.
- Fitriyani, R., & Lismawati, L. (2014). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).
- Halim, G. S. 2019. Pengaruh Kompetensi, Pengendalian Internal, Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Kabupaten Bandung Barat) (Doctoral dissertation, STIE Ekuitas).
- Jansen, C. F., Morasa, J., & Wangkar, A. 2018. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03).
- Jumaili, Salman. 2005. Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru dalam Evaluasi Kinerja Individual. Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII.

- Solo, 15 – 16 September 2005.
- Kurniawan, A., & Purwanti, M. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.
- Landau, Siti Nurannisa. 2018. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai Dan Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Medan. *Skripsi*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Marota, R., Lestari, M. A., & Rahmi, A. 2020. Pelatihan Akuntan, Kinerja Akuntan Dan Teknologi Informasi Sebagai Determinan Kualitas Informasi Akuntansi. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(1), 107- 118.
- Oktaviana, N. 2016. Pengaruh Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jalan Jendral Sudirman Bandung) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas Bandung).
- Pratiwi, F. S. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dan Dampaknya Pada Kinerja Perusahaan (Studi Pada Kantor Cabang Utama PT. Bank Negara Indonesia (Persero) (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung)
- Putri, Melia. 2018. Pengaruh Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *Skripsi*. Universitas Warmadewa.
- Sari, K. A. D. P., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 11-21.
- Tiara, S. 2019. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada Badan Kepegawaian Daerah Deli Serdang. *Kajian Akuntansi*, 20(2), 132- 146.

Bali.tribunnews.com diakses pada tanggal 01 Desember 2021